

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *THE POWER OF TWO* PADA MATERI ENERGI BUNYI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DI MIN 06 SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:  
UMI NURHIDAYATI  
A510160030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *THE POWER OF TWO*  
PADA MATERI ENERGI BUNYI UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV  
DI MIN 06 SUKOHARJO**

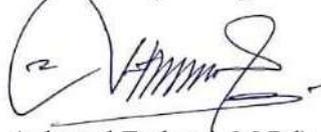
**PUBLIKASI ILMIAH**

**Disusun Oleh:**

**UMI NURHIDAYATI  
A510160030**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

dosen Pembimbing



(Dr. Achmad Fathoni, M.Pd)

NIDN.0626065701

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *THE POWER OF TWO*  
PADA MATERI ENERGI BUNYI UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV  
DI MIN 06 SUKOHARJO**

**OLEH**

**UMI NURHIDAYATI  
A510160030**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Senin, 21 Desember 2020  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Susunan Dewan Penguji**

1. **Dr. Achmad Fathoni, M.Pd**

**(Ketua Dewan Penguji)**

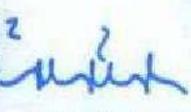
2. **Muhammad Abduh, S.Pd., M.Pd**

**(Anggota I Dewan Penguji)**

3. **Anatri Desstya, S.T., M.Pd**

**(Anggota II Dewan Penguji)**

(.....)  
(.....)  
(.....)

 Dekan,  
  
**Prof. Dr. H. Joko Prayitno, M.Hum.**  
SURABAYA, NID. 19650428199303001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Desember 2020

Penulis



Umi Nurhidayati  
A510160030

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *THE POWER OF TWO*  
PADA MATERI ENERGI BUNYI UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SISWA KELAS IV DI MIN 06 SUKOHARJO**

**Abstrak**

Pendidikan sangatlah penting untuk proses pembelajaran bagi peserta didik maupun mahasiswa, Akan tetapi Pendidikan saat ini banyak mengalami penurunan yaitu siswa yang kurang memperhatikan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran oleh karena itu perlu diberikan Strategi Pembelajaran yang menarik untuk menumbuhkan semangat siswa saat mengikuti pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, Penerapan dan evaluasi Strategi Pembelajaran *the power of two* pada materi energi bunyi kelas IV, Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, dan dokumentasi, Teknik analisis data menggunakan Teknik interaktif model yang meliputi reduksi data, display data dan verifikasi data. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan *The power of two* di MIN 06 Sukoharjo dilakukan dengan jelas dan lengkap meliputi tujuan, strategi, kegiatan perencanaan, dan alternatif kegiatan. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *The power of two* di MIN 06 Sukoharjo berjalan efektif. Melalui strategi pembelajaran *The power of two* siswa merasa dapat bertukar pikiran dengan teman yang lain sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dengan adanya strategi pembelajaran *The power of two* siswa lebih semangat belajar. Evaluasi penerapan dilakukan pada aspek yang dinilai.

**Kata kunci:** *the power of two*, energi bunyi, berfikir kritis

**Abstract**

Education is very important for the learning process for students and students, but education is currently experiencing a lot of decline, namely students who are less attentive and less enthusiastic in following the learning, therefore it is necessary to be given an interesting Learning Strategy to foster the spirit of students when following the learning. The purpose of this research is to describe the planning, implementation and evaluation of the power of two Learning Strategies in grade IV sound energy materials, data collection techniques using interviews, and documentation, data analysis techniques using interactive model techniques that include data reduction, data display and data verification. The validity of the data uses source triangulation and engineering triangulation. The results of this study showed that The power of two planning in MIN 06 Sukoharjo was carried out clearly and completely covering the objectives, strategies, planning activities, and alternative activities. The implementation of The power of two Learning Strategy in MIN 06 Sukoharjo is effective. Through the learning strategy The power of two remaining students feel able to exchange ideas with other friends so that students

become more active in learning and with the learning strategy The power of two students are more enthusiastic about learning. Evaluation of the application is carried out on the assessed aspects.

**Keywords :** the power of two. sound energy. critical thinking.

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses yang dialami oleh seseorang untuk menjadikan dirinya sendiri tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan dan hatinurannya secara utuh. Pendidikan juga proses yang harus dijalani seseorang untuk mengembangkan potensi ataupun kemampuan yang dimilikinya serta membentuk manusia yang berkarakter, mampu bersaing, dan membentuk manusia yang berkualitas. Pendidikan itu sendiri secara langsung berkembang seiring bertambahnya usia, mengingat bahwasanya pendidikan berlangsung di keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar (Dedi Mulyasana, 2011: 2).

Peranan fungsi pendidikan sangat penting, baik pendidikan formal maupun non formal. Hal ini disebabkan karena tuntutan yang mendasar dalam sektor pendidikan adalah menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada pelaksanaan pendidikan muncul berbagai masalah yang tidak dapat dihindarkan. Permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pendidikan terkait dengan sejumlah faktor yang mempengaruhi dinamika perkembangan dalam tuntunan masyarakat. Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. pendidikan merupakan aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan lainnya sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi (Mahmud, 2011: 38).

Pembelajaran Energi bunyi merupakan salah satu materi pembelajaran tingkan dasar. Melalui pembelajaran Energi bunyi berfungsi untuk membantu siswa mengenal perambatan, pemantulan dan penyerapan bunyi. Pembelajaran Energi bunyi sebagai salah satu materi pembelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari sehingga sangat penting penyampain materi Energi bunyi di sekolah dasar. Oleh karena itu, Pembelajaran Energi bunyi selayaknya

mendapat perhatian yang ideal. Dengan penguasaan materi yang baik maka siswa akan dapat mengamalkan ilmu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Hasil belajar sangat penting, hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Purwanto (2011: 46) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku akibat belajar untuk mencapai penguasaan terhadap suatu materi yang berupa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Supardi (2015: 8) prestasi atau hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa berbentuk kemampuan pengetahuan, sikap, ketrampilan, kecerdasan, sosial, kepribadian, dan moral. Hasil belajar merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam pemahaman materi selama proses belajar berlangsung.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OECD (*Organisation for Economic Co -operation and Development*) 5 peringkat teratas dari pendidikan dunia tahun 2015 dipegang oleh negara-negara Asia. Hasil survei ini berdasarkan hasil tes di 72 negara yang menunjukkan hubungan antara pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi. seperti yang dilansir direktur pendidikan OECD, Andreas Schleicher mengatakan bahwa ini pertama kalinya mereka mengadakan skala global dalam menilai kualitas pendidikan. Analisis yang digunakan oleh OECD berdasarkan pada hasil tes ilmu pengetahuan menggunakan tes PISA (*Program for International Student Assessment*) yang juga telah diikuti Indonesia sejak tahun 2000. Indonesia menempati peringkat 63 untuk ilmu pengetahuan dari 72 negara yang mengikuti tes tahun 2015. Oleh sebab itu dari hasil survei terlihat jelas bahwa ilmu pengetahuan siswa Indonesia masih tergolong rendah (OECD, 2018: 22).

Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Hamdani (2010: 53) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor internal yang bersumber pada diri sendiri dan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor internal terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan faktor

eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Sehingga dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru di sekolah maka diwajibkan menggunakan metode pembelajaran. Dalam hal ini siswa diharapkan supaya mempunyai kemampuan yang kritis, logis, kreatif, dan aktif dalam proses pembelajaran guna untuk mencapai prestasi pembelajaran yang memuaskan. Main Sufanti (2012: 50) menyatakan bahwasanya pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama antar kelompok dalam proses pembelajaran. Terdapat berbagai macam strategi pembelajaran kooperatif yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu Strategi pembelajaran *The power of two*.

Strategi Pembelajaran pembelajaran *The power of two* merupakan salah satu alternatif Strategi Pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Strategi Pembelajaran *The power of two* merupakan Strategi Pembelajaran belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mendiskusikan jawabannya dengan orang lain. Orang lain yang dimaksud di sini, ialah bukan orang lain yang berada di luar kelas. Orang lain yang dimaksud tersebut ialah orang lain yang berada di dalam kelas. Pembelajaran aktif menggunakan *The power of two* atau kekuatan dua orang adalah pembelajaran dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2 siswa. Dukungan sesama siswa dan keragaman pendapat, pengetahuan serta ketrampilan mereka akan membantu menjadikan belajar bersama sebagai bagian berharga dari iklim belajar di kelas siswa (Wibowo & Rodliyah, 2012: 6).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Juli 2020 di MIN 06 Sukoharjo menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah dan wali kelas menyatakan bahwa kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan strategi

pembelajaran membuat siswa sering merasa jenuh dan tidak fokus terhadap materi yang disampaikan.

Guru memiliki peran penting dalam terselenggaranya proses pembelajaran. Guru yang kurang kreatif dalam menggunakan strategi pembelajaran akan menjadikan proses pembelajaran menjadi membosankan. Oleh sebab itu guru harus tepat dalam menggunakan strategi pembelajaran (Karunia dan Mokhammad, 2015: 51).

Berdasarkan hasil penelitian Suprijono (2010:100) menenrangkan bahwa strategi pembelajaran *The power of two* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga strategi ini sangatlah tepat digunakan dalam proses pembelajaran.

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 06 Sukoharjo yang beralamatkan di Nglawu, Rt. 03 Rw. 02, Telukan, Kec. Grogol, Kab. Sukoharjo Prov. Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan yaitu mulai dari bulan Juli 2020 hingga bulan November 2020. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, dan dokumentasi, Teknik analisis data menggunakan Teknik interaktif model yang meliputi reduksi data, display data dan verifikasi data. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Perencanaan Strategi Pembelajaran *The power of two***

Sesuai dengan rumusan masalah “Bagaimana perencanaan *Strategi Pembelajaran The power of two* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada materi energi buyi di MIN 06 Sukoharjo?” perencanaan Strategi Pembelajaran *the power of two* ini meliputi 4 cara yaitu menentukan tujuan pembelajaran, strategi belajar, kegiatan pendahuluan, dan alternatif kegiatan sebagai berikut:

3.1.1 Tujuan penerapan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *The power of two* ini bertujuan agar siswa merasa senang sehingga lebih memahami materi dan fokus pada pembelajaran. Kemudian

tujuan ditekankan ditengah pembelajaran saat pandemi karena dikhawatirkan siswa menjadi bosan ataupun kurang memahami pembelajaran.

- 3.1.2 Strategi yang digunakan untuk menerapkan pembelajaran *The power of two* yaitu mengajak berdiskusi siswa terlebih dahulu untuk menentukan strategi belajar yang sesuai keinginan siswa. Strategi dengan cara diskusi dilakukan agar siswa memahami materi yang disampaikan, dan siswa ikut aktif. Walaupun merencanakan pembelajaran saat pandemi covid-19 dilaksanakan dengan system *home visit*.
- 3.1.3 Kegiatan pendahuluan yang direncanakan untuk *The power of two* yaitu siswa dibentuk menjadi kelompok belajar dan diberi pengarahan terkait jalannya pembelajaran *the power of two* Saat kondisi pandemi, kelompok belajar tetap dibentuk sehingga siswa tetap bekerja sama dengan teman untuk mengerjakan tugas.
- 3.1.4 Alternatif kegiatan yang diberikan oleh guru berupa stimulus bertujuan untuk lebih memberikan pemahaman kepada siswa. Dengan adanya stimulus, siswa menjadi lebih aktif merespon setiap ilustrasi ataupun stimulus yang diberikan oleh guru stimulus bisa berupa ice breaking ataupun permainan.

Tujuan pembelajaran pada penelitian ini sama dengan Bintaro yaitu perencanaan model pembelajaran merupakan komponen utama bagi seorang guru dalam melaksanakan desain instruksional maupun implementasi pembelajaran. Kemudian desain pembelajaran yang dipilih harus fokus dan sesuai dengan kondisi siswa, agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan. Sebab model pembelajaran yang dipilih memiliki tujuan secara tepat sangat menentukan pencapaian daya serap terhadap prestasi belajar peserta didik terutama pada pelajaran yang cukup sulit seperti IPA (Bintaro, 2018: 152).

Terutama saat kondisi pandemi saat ini, perlu perencanaan pembelajaran yang lebih menarik dan juga mudah dipahami oleh siswa karena pembelajaran dilakukan secara *home visit*. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah tipe *The power of two*. Pembelajaran *The power of two* bertujuan agar membiasakan

peserta didik aktif, baik secara individu maupun kelompok dan membantu peserta didik agar dapat bekerjasama dengan orang lain (Zaini, 2008: 52). Saat pandemi, pembelajaran siswa tetap diberikan tugas yang dikerjakan dengan teman agar tidak bosan jika harus belajar online. Jika memungkinkan untuk belajar bersama teman, maka siswa tetap diijinkan asalkan mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak, dan didampingi oleh orang tua.

Kemudian strategi belajar pada penelitian ini sama dengan pendapat Zaini (2008: 52) dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *The power of two* ini menuntut peserta didik agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik. Strategi yang digunakan untuk menerapkan pembelajaran *The power of two* yaitu mengajak berdiskusi siswa terlebih dahulu saat merencanakan pembelajaran. Sehingga siswa ikut aktif mendiskusikan Strategi Pembelajaran pembelajaran seperti apa yang ingin dilakukan agar menjadi paham materi.

Strategi *The power of two* adalah salah satu dari strategi pembelajaran aktif. Hal ini sama dengan Riani (2012: 31) “strategi pembelajaran *The power of two* adalah suatu taktik atau trik yang harus dikuasai dan diterapkan oleh pendidik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, yaitu dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri atas dua orang”. Jadi, dalam pembelajaran dengan strategi ini guru membentuk siswa menjadi kelompok yang terdiri dari dua orang agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Menurut Hamruni (2012: 160), “strategi *The power of two* ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa belajar secara berpasangan akan lebih baik hasilnya dibandingkan belajar secara sendiri-sendiri”. Oleh karena itu, guru dapat memilih strategi ini agar pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan merangsang keinginan siswa untuk belajar sehingga hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini juga sama dengan Uno (2010:5) menyatakan bahwa membedakan isi pelajaran menjadi empat jenis yakni; fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Materi pelajaran umumnya merupakan gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan dan syarat-syarat tertentu), dan sikap (berisi

pendapat, ide, saran atau tanggapan) seperti Materi energi bunyi. Dalam isi pelajaran ini terlihat masing-masing jenis pelajaran dan sudah pasti memerlukan strategi penyampaian yang berbeda-beda.

Sehingga dalam menentukan strategi pembelajaran, guru harus terlebih dahulu memahami jenis materi pelajaran yang akan disampaikan agar diperoleh strategi pembelajaran yang sesuai. Adapun strategi *The power of two* cocok diterapkan untuk materi pelajaran pada MI kelas tinggi, yaitu kelas IV, kelas 5, dan kelas 6.

Oleh karena itu strategi yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Strategi harus mendukung kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan pokok pada materi energi bunyi yaitu siswa menjadi paham dengan materi yang disampaikan.

Serta alternatif kegiatan pada penelitian ini sama dengan Asmani (2011: 12) bahwa saat pembelajaran berlangsung, siswa di kelas langsung bertanya dan memberi respon kepada guru ketika akan dilakukan *The power of two*. Siswa akan mengeluarkan pendapat atau memberikan tanggapan yang menunjukkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Asmani (2011: 13) menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan pemberian rangsangan atau stimulus yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sehingga berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa perencanaan *The power of two* meliputi tujuan, strategi, kegiatan perencanaan, dan alternatif kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian ini, tujuan penerapan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *The power of two* ini bertujuan agar siswa merasa senang sehingga lebih memahami materi dan fokus pada pembelajaran. Strategi yang digunakan untuk menerapkan pembelajaran *The power of two* yaitu mengajak berdiskusi siswa terlebih dahulu saat merencanakan pembelajaran. kegiatan yang direncanakan untuk *The power of two* yaitu siswa dibentuk menjadi kelompok belajar dan diberi pengarahan terkait jalannya pembelajaran *The power of two*. Sedangkan alternatif kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran *The power of two* yaitu guru memberikan stimulus

dan ilustrasi agar siswa menjadi lebih paham dan juga menghindari kebosanan saat pembelajaran agar siswa menjadi lebih paham dan juga menghindari kebosanan saat pembelajaran terutama Materi energi bunyi yang cukup sulit karena menghafal.

### **3.2 Proses Penerapan Strategi Pembelajaran *The power of two***

Sesuai dengan rumusan masalah “Bagaimana penerapan Strategi Pembelajaran *The power of two* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada materi energi bunyi di MIN 06 Sukoharjo?” maka proses penerapan Strategi Pembelajaran *the power of two* ini meliputi 4 cara yaitu proses pembelajaran, pemahaman materi, kesulitan dan hambatan yang dihadapi saat proses pembelajaran serta solusi untuk menghadapi hambatan sebagai berikut:

- 3.2.1 Proses penerapan pembelajaran menunjukkan bahwa siswa bersemangat dan senang mengikuti pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *The power of two*, tidak ribut dengan teman dan asyik mengikuti proses belajar. Walaupun pembelajaran saat pandemi covid-19 siswa yang melakukan *The power of two* secara home visit tetapi tetap bersemangat untuk melakukan pembelajaran dibuktikan dengan tugas yang diberikan dikerjakan bersama teman kelompok belajar di dekat rumah ataupun melalui *whatsapp* dengan baik.
- 3.2.2 Pemahaman materi pada siswa yaitu menjadi lebih paham terhadap materi yang disampaikan karena bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *The power of two*. Walaupun pembelajaran dilakukan secara home visit saat pandemi, siswa tetap paham dengan materi karena bersemangat ketika dibentuk kelompok dengan teman walaupun tidak bisa belajar seperti biasanya di kelas.
- 3.2.3 Kesulitan dan hambatan yang dihadapi saat penerapan *The power of two* yaitu siswa yang memiliki keaktifan yang berbeda. Hambatan berikutnya yaitu tingkat pemahaman yang berbeda.
- 3.2.4 Solusi untuk mengatasi hambatan saat pembelajaran *The power of two* yaitu penggunaan sarana dan prasarana yang memadai berupa media pembelajaran yang menarik seperti power point dan ilustrasi gambar. Saat

kondisi pandemi, guru yang mengajar secara home visit tetap menyiapkan media pembelajaran yang menarik agar siswa menjadi semangat dan tertarik untuk belajar. Serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih antusias dalam proses pembelajaran serta membuat daya pikir anak menjadi lebih tinggi jadi kemauan peserta didik untuk belajar dan aktif dalam pembelajaran menjadi lebih tinggi.

Proses pembelajaran dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian Djamarah (2010:131) yaitu terkait minat siswa dalam belajar. Siswa yang senang terhadap proses pembelajaran akan lebih mudah memahami materi. Kemudian Djamarah juga menyampaikan terkait perubahan rata-rata minat peserta didik pada masing-masing poin atau indikator terjadi karena adanya perubahan minat dalam diri peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Minat adalah belajar adalah skor peserta didik yang diperoleh dari tes minat belajar yang mengukur aspek perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik, keterlibatan peserta didik. Dengan adanya minat yang baik akan membuat peserta didik mudah untuk mempelajari materi yang sulit sekalipun dan bersemangat mengikuti pembelajaran.

Proses pembelajaran ini juga sesuai dengan Sanjaya (2011: 194) setiap individu akan membantu mereka memiliki motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan untuk berkontribusi demi keberhasilan kelompoknya. Dalam proses pembelajaran siswa juga mempunyai tanggung jawab dalam mengerjakan tugas berdasarkan subtopik masing-masing dalam buku IPA, sehingga siswa dilatih untuk menemukan hal-hal yang baru pada saat diskusi berlangsung dan siswa mampu mengeluarkan ide dan gagasan masing-masing dalam kelompok untuk mendapatkan hasil yang optimal bagi kelompok.

Perlu adanya kerjasama antara peserta didik dan guru untuk meningkatkan keaktifan belajar. Walaupun siswa harus belajar dalam kondisi pandemi, tetapi semangat belajar tetap ada dibuktikan dengan keaktifan siswa maupun orang tua saat mengikuti pembelajaran home visit. Kemudian siswa dan orang tua juga aktif bertanya di group kelas terkait materi dan tugas agar anak tidak ketinggalan

pelajaran terutama pelajaran yang cukup sulit dipahami seperti IPA jika saat pembelajaran langsung kurang paham atau pun ada yang ditanyakan.

Kemudian terkait pemahaman materi, hasil penelitian ini sama dengan Siberman (2016: 102) bahwa pembentukan kelompok belajar akan mempermudah siswa untuk belajar. Hal ini dikarenakan pembelajaran *The power of two* dapat menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya demi mencapai kompetensi dasar. Sehingga antar siswa dapat saling membantu jika masih ada materi yang belum dipahami. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Asmani (2011:13) mengemukakan bahwa peranan motivasi adalah sebagai penumbuh gairah, rasa senang, dan semangat untuk belajar.

Hasil pemahaman materi siswa terhadap Materi energi bunyi sama dengan Rijal dan Bahtiar (2015) bahwa peserta didik menggunakan strategi/Strategi Pembelajaran pembelajaran dengan tantangan tugas secara lebih efektif, memiliki sikap yang lebih positif terhadap kelas dan memiliki keyakinan kuat untuk keberhasilan memahami materi dalam belajar. Untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa maka guru hendaknya menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menghindarkan sesuatu yang akan mengganggu belajar siswa, mendorong siswa memahami Strategi Pembelajaran dan prosedur yang benar dalam menyelesaikan suatu tugas, membantu siswa mengatur waktu, menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa mereka mampu mengerjakan tugas yang diberikan, mendorong siswa untuk mengontrol emosi dan tidak mudah panik ketika menyelesaikan tugas atau menghadapi kesulitan, serta memperlihatkan kemajuan yang telah dicapai siswa.

Sehingga jika siswa merasa senang dalam belajar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *The power of two* siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh dalam belajar sehingga prestasi belajarnya meningkat.

Kesulitan yang dihadapi saat pembelajaran *the power of two* dalam penelitian ini sama dengan dengan penelitian Husein (2010:10) yaitu apabila dilihat dari segi kemampuan kognitif, meski jenis kecerdasan yang dimiliki berbeda, akan tetapi pada dasarnya semua anak itu cerdas. Apalagi kondisi belajar

disaat pandemi, guru dan wali murid harus aktif mengikuti pembelajaran agar siswa tidak ketinggalan pelajaran dan meminimalisir kurangnya pemahaman siswa terutama siswa yang sejak awal memang kurang aktif. Salah satu masalah dalam pembelajaran di sekolah dasar (SD/MI) adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Menurut Suryabrata (Ihwanah, 2016: 9) hal yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, model dan Strategi Pembelajaran pembelajaran). Tiga faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi dan kualitas pembelajaran. Apabila dilihat dari segi kemampuan kognitif, meski jenis kecerdasan yang dimiliki berbeda, akan tetapi pada dasarnya semua anak itu cerdas. Ini karena otak manusia mempunyai kapasitas yang luar biasa, bahkan seorang bayi yang baru lahir pun memiliki satu triliyun sel otak (*neuron*).

Hal tersebut senada dengan teori *multiple Intelligence*, pada hakikatnya tidak ada anak yang bodoh, sebab setiap anak pasti memiliki minimal satu kecerdasan (Bintaro 2016: 152). Oleh karena itu penelitian ini lebih menitikberatkan pada faktor motivasi berprestasi dan kualitas pembelajaran yang perlu diperbaiki.

Apabila proses berjalan dengan baik maka hampir dapat dipastikan menghasilkan output yang baik pula. Sehingga pembelajaran di saat pandemi perlu motivasi tinggi dan kualitas pembelajaran yang menarik bagi siswa agar tidak tertinggal Materi energi bunyi.

Kemudian solusi untuk mengatasi hambatan saat pembelajaran ini sesuai dengan penelitian Bintaro (2016:12) bahwa pelajaran dengan menggunakan media power point memiliki kecenderungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kendati demikian penggunaan media power point belum dibudayakan oleh guru di sekolah-sekolah. Realitas ini dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Kemudian solusi agar siswa tetap tertarik untuk belajar yaitu dengan pemberian motivasi oleh guru. Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran merupakan tugas guru sebagai motivator, karena yang didapatkan sewaktu proses pembelajaran untuk bekal hidup di masa depan. Guru harus membangkitkan semangat belajar peserta didik, dapat dilakukan dengan memberikan dorongan atau memberikan pernyataan berkaitan dengan pentingnya materi yang sedang diajarkan untuk kehidupan kelak ketika mereka sudah menyelesaikan jenjang pendidikan. Peningkatan semangat belajar peserta didik yang berpengaruh pada hasil belajar melalui pendekatan-pendekatan maupun strategi pembelajaran yang tepat agar hasil belajar peserta didik meningkat. Karena semangat sangat penting dalam belajar sangat penting dalam belajar. Orang yang tidak bersemangat belajar berarti lesu, lesu berarti kurang gairah, kurang bergairah berarti kurang motivasi, untuk itu perlu adanya motivasi (Masri'ah, 2016: 175)

Sehingga berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa saat pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *The power of two*, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Dengan adanya minat yang baik untuk mengikuti *The power of two* akan membuat peserta didik mudah untuk mempelajari materi dan lebih memahami pelajaran yang sulit sekalipun seperti materi energi buyi, walaupun tingkat kecerdasan antar siswa berbeda.

Proses penerapan Strategi Pembelajaran *The power of two* meliputi pelaksanaan kegiatan, pemahaman siswa saat pembelajaran, hambatan, dan solusi yang ditawarkan guru untuk mengatasi hambatan dan kesulitan saat pelaksanaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, saat proses penerapan pembelajaran, siswa bersemangat dan senang mengikuti pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *The power of two*, tidak ribut dengan teman dan asyik mengikuti proses belajar. menjadi lebih paham terhadap materi yang disampaikan. Kemudian hambatan dan kesulitan yang dihadapi ketika pembelajaran *The power of two* yaitu adanya beberapa siswa yang kurang memperhatikan, tidak aktif, serta tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda. Serta solusi untuk mengatasi hambatan saat

pembelajaran *The power of two* yaitu penggunaan sarana dan prasarana yang memadai berupa media pembelajaran yang menarik seperti *power point* dan ilustrasi gambar.

### **3.3 Evaluasi Penerapan Strategi Pembelajaran *The power of two***

Sesuai dengan rumusan masalah “Bagaimana analisis evaluasi Strategi Pembelajaran *The power of two* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada materi energi buyi di MIN 06 Sukoharjo ?” maka proses penerapan Strategi Pembelajaran *the power of two* ini meliputi 4 cara yaitu aspek pada saat pembelajaran yang dinilai, teknik pemberian nilai, hasil penilaian dan tindakan lanjutan sebagai berikut:

- 3.3.1 Penilaian saat pembelajaran *The power of two* tidak hanya berfokus pada hasil nilai materi, tetapi juga menilai sikap siswa yaitu kebersamaan, kerja sama, dan saling toleransi saat mengerjakan materi dengan pembelajaran *The power of two*. Saat pandemi, guru juga tetap menilai kerjasama dan toleransi antar murid dilihat dari pemberian tugas secara *online*.
- 3.3.2 Teknik pemberian nilai yang dilakukan guru yaitu tidak hanya menilai hasil jawaban benar atau salah. Guru juga menilai keaktifan dan karakter siswa seperti nilai toleransi dan kerjasama.
- 3.3.3 Hasil penilaian sebelum dan sesudah pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *The power of two* mengalami peningkatan yang signifikan. Serta hal yang perlu dipertahankan yaitu sikap aktif dan toleransi antar siswa. Walaupun belajar secara online ditengah pandemi covid-19, keaktifan dan toleransi siswa tetap ada.
- 3.3.4 Tindakan lanjutan setelah penerapan pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *The power of two* yaitu menyimpulkan dan memberikan ulasan siswa terkait pentingnya aktif berdiskusi bersama teman. Strategi Pembelajaran *the power of two* ini akan digunakan kembali karena hasil pada materi energi bunyi yang signifikan. Walaupun belajar ditengah pandemi, siswa tetap diberikan ulasan terkait materi dan tugas yang dikerjakan bersama teman sesuai dengan Strategi Pembelajaran *The power of two*.

Penilaian yang dilakukan pada penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Uno (2010: 21) bahwa evaluasi secara umum menurut terkait penilaian hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni keefektifan (*effectiveness*), efisiensi (*efficiency*), dan daya tarik (*appeal*). Pertama, keefektifan pembelajaran, biasanya diukur dengan tingkat pencapaian subjek belajar. Ada empat aspek penting yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran, yaitu kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan”, kecepatan untuk kerja, tingkat alih belajar, dan tingkat retensi dari apa yang dipelajari. Sehingga tidak hanya nilai siswa tetapi perilaku siswa juga dinilai.:

Teknik pemberian nilai ini sama dengan penelitian Ihawanah (2016: 17) bahwa penilaian siswa tidak hanya fokus pada nilai. Tetapi sikap, perilaku, kemandirian, dan kedisiplinan siswa saat belajar juga harus diapresiasi oleh guru. Hal ini sesuai dengan Anitah (2007: 2.19) mengatakan bahwa, “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh”. Sehingga perlu apresiasi sikap, tidak hanya berfokus pada nilai siswa. Kemudian menurut Sudjana (2012: 22) menyatakan, “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Howard Kingsley (2012: 22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Merujuk pemikiran Suprijono (2010: 5), hasil belajar berupa: Informasi verbal, Keterampilan intelektual, Strategi kognitif, Keterampilan motorik, dan Sikap. Teori hasil belajar yang populer saat ini yaitu klasifikasi hasil belajar dari Sudjana (2012: 22) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Umiyati dkk (2017:5) bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *The the power of two* terhadap hasil belajar kognitif siswa. Yaitu siswa menjadi lebih paham terhadap Materi energi bunyi yang dipelajari, nilai yang diperoleh juga mengalami kenaikan dibandingkan sebelum penerapan *The power of two*. Hal ini juga sesuai

dengan kelebihan model pembelajaran yang perlu dipertahankan dari *The the power of two* bahwa siswa menjadi aktif dan lebih memahami materi karena dijelaskan oleh teman-temannya sendiri. Hal demikian karena kemampuan pemahaman adalah kemampuan mental untuk menjelaskan informasi yang telah diketahui dengan bahasa atau ungkapan sendiri (Hosnan,2014: 10). Saat pembelajaran *online*. Siswa yang mengikuti pembelajaran *The power of two* aktif bertanya melalui group kelas, dan saling mengingatkan dan membantu teman jika ada yang masih jurang memahami materi maupun tugas.

Kemudian Strategi Pembelajaran *The the power of two* dapat membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas serta dapat memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2009), menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu penerapan Strategi Pembelajaran *The the power of two* dalam pada materi energi bunyi telah terbukti efektif dapat meningkatkan keaktifan siswa, karena siswa siswa yang terlibat secara aktif lebih dari 75% dan sebagian besar dari siswa terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Sehingga walaupun belajar dalam kondisi pandemi covid, keaktifan siswa dalam Materi energi bunyi Tetap terlihat meningkat dibuktikan dengan seringnya siswa maupun wali murid merespon guru dan teman lainnya di *group* kelas.

Tindakan lanjutan setelah pembelajaran sama dengan penelitian ini sejalan dengan Lufri (2010: 31) yaitu Strategi Pembelajaran ini lebih banyak digunakan karena guru dan siswa sama-sama aktif saat proses pembelajaran. Guru aktif memberikan materi dan stimulus kepada siswa. Sedangkan siswa aktif memberikan respon kepada guru maupun aktif belajar bersama teman ketika menggunakan Strategi Pembelajaran *The power of two*.

Setelah strategi *The power of two* dilakukan, terdapat peserta didik yang berhasil dengan bagus atau di atas rata-rata, ada juga peserta didik yang hanya menguasai sebagian materi pelajaran. Peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran secara penuh seharusnya menerima *follow up*, seperti kegiatan

pengayaan dan sejenisnya. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga dengan diadakan pengayaan peserta didik dapat memahami kembali materi-materi yang dianggapnya susah dan menjadi kesulitan bagi mereka.

*The power of two* merupakan salah satu strategi yang cocok diterapkan dan dipadukan dengan pendekatan konstruktivis dan model pembelajaran problem solving (Ihwanah, 2016: 111) Sehingga berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa evaluasi penerapan pembelajaran meliputi aspek yang dinilai, teknik pemberian nilai, hasil penilaian *The power of two*, dan tindakan lanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian saat pembelajaran *The power of two* tidak hanya berfokus pada hasil nilai materi, tetapi juga menilai sikap siswa yaitu kebersamaan, kerja sama, dan saling toleransi saat mengerjakan materi dengan pembelajaran *The power of two*. Kemudian teknik pemberian nilai yang dilakukan guru yaitu tidak hanya menilai hasil jawaban benar atau salah, tetapi juga menilai keaktifan dan karakter siswa seperti nilai toleransi dan kerjasama. Hasil penilaian sebelum dan sesudah pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *The power of two* mengalami peningkatan yang signifikan. Serta hal yang perlu dipertahankan yaitu sikap aktif dan toleransi antar siswa. Serta tindakan lanjutan setelah penerapan pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *The power of two* yaitu menyimpulkan dan memberikan ulasan siswa terkait pentingnya aktif berdiskusi bersama teman. Karena evaluasi dilakukan diawal, akhir maupun ditengah pembelajaran. Kemudian tindakan selanjutnya adalah menggunakan Strategi Pembelajaran *The power of two* ini saat pembelajaran karena terbukti efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis Strategi Pembelajaran *The power of two* pada materi energi bunyi untuk meningkatkan Hasil Belajar peserta didik di MIN 06 Sukoharjo yang meliputi perencanaan, penerapan dan evaluasi telah berjalan dengan baik dan sesuai

dengan RPP yang telah di tentukan dibuktikan dengan: Perencanaan *The power of two* di MIN 06 Sukoharjo dilakukan dengan jelas dan lengkap meliputi tujuan, strategi, kegiatan perencanaan, dan alternatif kegiatan. Tujuan pembelajaran yaitu agar siswa merasa senang sehingga lebih memahami materi dan fokus pada pembelajaran. Strategi yang digunakan yaitu mengajak berdiskusi siswa terlebih dahulu saat merencanakan pembelajaran. Alternatif kegiatan yang dilakukan yaitu guru memberikan stimulus dan ilustrasi agar siswa menjadi lebih paham pelajaran Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *The power of two* di MIN 06 Sukoharjo berjalan efektif. Melalui strategi pembelajaran *The power of two* siswa merasa dapat bertukar pikiran dengan teman yang lain sehingga sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dengan adanya strategi pembelajaran *The power of two* siswa lebih semangat belajar. Evaluasi penerapan pembelajaran meliputi aspek yang dinilai, teknik pemberian nilai, hasil penilaian dan tindakan lanjutan. Penilaian saat pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil nilai materi, tetapi juga menilai sikap siswa yaitu kebersamaan, kerja sama, dan saling toleransi saat mengerjakan materi dengan pembelajaran. Kemudian teknik pemberian nilai yang dilakukan guru yaitu tidak hanya menilai hasil jawaban benar atau salah, tetapi juga menilai keaktifan dan karakter siswa seperti nilai toleransi dan kerjasama. Hasil penilaian sebelum dan sesudah pembelajaran terdapat peningkatan yang signifikan. Serta tindakan lanjutan setelah penerapan yaitu menggunakan Strategi Pembelajaran *The power of two* ini saat pembelajaran karena terbukti efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi energi bunyi yang diajarkan oleh guru.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin dan Setiyawan. 2012. *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta: Skripta Media Creative.
- Arifin dan Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*, Cetakan Kedelapan, Jakarta: Rosda Karya.
- Asmani, J.M.2011. *7 Tips Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta :Diva Press.

- Bintaro, T. 2018. Penerapan Pembelajaran The the power of two Untuk Meningkatkan Minat pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*. 2(1),145-157.
- Djamarah, SB. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Fisher A. 2008. *Berpikir Kritis “Sebuah Pengantar”*. Jakarta: Erlangga.
- Hutahaean, J. 2014. *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Ihwanah, A. 2016. Strategi The the power of two dan Implikasinya terhadap Efektivitas Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah. Tarbiyatuna. *Jurnal Pendidikan* 7(1),103-118.
- Lufri. 2010. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Masri'ah, S. 2016. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran The power of two and Four Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa di MTs Darul Ulum Ngaliyan Semarang. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. 1(2),171-186
- Moleong LJ. 2014. *Strategi Pembelajaran Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rahmah AU,& Ratmanida.2019. Teaching Reading Through “The power of two” Strategy For Senior High School Students. *Journal of English Language Teaching (JELT)*,1 (8),34-41.